

# Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

**Muhammad Islah Syafi'i**

Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [syafiislah@gmail.com](mailto:syafiislah@gmail.com)

**Abstract.** *This study analyzes the effect of risk management disclosure on the firm value of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. Data were collected from the annual reports and sustainability reports of seven banks selected using purposive sampling method. Risk management disclosure was measured based on the implementation of Enterprise Risk Management (ERM), while firm value was measured using Tobin's Q. The results of linear regression analysis show that risk management disclosure does not significantly affect firm value. This finding suggests that investors may pay more attention to other fundamental factors than risk management information when valuing companies. These findings indicate that investors may be paying more attention to other fundamental factors than risk management information when assessing companies. This also highlights the need for companies to improve transparency and communication regarding risk management strategies to ensure greater investor awareness. Furthermore, this study recommends that regulators encourage more consistent risk reporting standards in the banking sector. Future research could expand the sample and consider external factors such as macroeconomic conditions or market sentiment to examine the impact of risk disclosure more comprehensively.*

**Keywords:** *Banking; Environmental; Firm Value; Main Objective; Risk Management.*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Data diambil dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan tujuh bank yang dipilih dengan metode purposive sampling. Pengungkapan manajemen risiko diukur berdasarkan penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental lain dibandingkan informasi pengelolaan risiko dalam menilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental lain dibandingkan informasi pengelolaan risiko dalam menilai perusahaan. Hal ini juga menunjukkan perlunya perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi terkait strategi manajemen risiko agar dapat lebih diperhitungkan oleh investor. Selain itu, penelitian ini menyarankan agar regulator mendorong standar pelaporan risiko yang lebih konsisten di sektor perbankan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau sentimen pasar untuk melihat pengaruh pengungkapan risiko secara lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** Bank; Lingkungan; Manajemen Risiko; Nilai Perusahaan; Tujuan Utama.

## 1. PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi saat ini sudah menjadi tantangan yang tidak terhindarkan dari proses bisnis. Namun yang perlu menjadi perhatian bagi entitas maupun orang yang melakukan bisnis adalah tingkat ketidakpastian tersebut yang dari waktu ke waktu semakin meningkat. Ketidakpastian yang sering terbentuk di tingkat global, seperti ketidakstabilan politik dan fluktuasi harga komoditas, secara langsung mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia yang tercermin dari variasi pertumbuhan ekonomi, fluktuasi nilai tukar, dan dinamika inflasi menurut data Bank Dunia, IMF, dan BPS (Ainur, 2024). Salah satu dampak yang timbul dari ketidakpastian ekonomi adalah investasi perusahaan di Indonesia, meskipun besaran dampaknya dapat tergantung pada besaran investasi perusahaan tersebut (Juliana, 2022). Dampak lain yang

dapat timbul adalah fluktuasi pendapatan dan biaya yang muncul Ketika perusahaan tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian dengan tepat, fluktuasi profit yang tidak stabil ini dapat menyebabkan kerugian (Bani, 2024). Untuk dapat bertahan dalam ketidakpastian, bisnis maupun orang memerlukan manajemen risiko untuk dapat mengantisipasi atau setidaknya mengurangi dampak yang timbul dari ketidakpastian.

Salah satu sektor yang paling berdampak dari adanya fluktuasi ekonomi adalah sektor perbankan. Sebagai Lembaga intermediasi keuangan, bank rentan terhadap risiko keuangan seperti pasar, suku bunga, kredit, likuiditas, dan interkonektivitas dan risiko non-keuangan seperti, reputasi, ketidakpastian kebijakan pemerintah, perubahan arah perusahaan, dan kerjasama dengan pihak ketiga (Mardhiah & Risman, 2025; Muslih & Maghfiroh, 2023, 2023). Sektor ini memiliki peran vital sebagai pilar perekonomian yang menghimpun dana dari masyarakat untuk dipergunakan dalam pemetaan dan stabilitas ekonomi (Ali dkk., 2023). Oleh karena itu, pentingnya manajemen risiko tercermin dari kebijakan BI yang mewajibkan bank umum menerapkannya sesuai SK 5/8/PBI/2003 demi memastikan operasional yang hati-hati, selaras dengan kapasitas bank, serta menjaga stabilitas dan menekan risiko sistemik (Wandhini & Kusuma, 2024). Selain itu Otoritas Jasa Keuangan sebagai Lembaga pengawas keuangan juga menerbitkan peraturan mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum melalui peraturan POJK Nomor 18/POJK.03/2016. Kedua mandatory ini dengan jelas memperkuat urgensi manajemen risiko pada Lembaga keuangan.

Manajemen risiko kini telah berevolusi melalui publikasi kerangka kerja *Enterprise Risk Management (ERM) Integrating with Strategy and Performance* pada 2017 (Zefanya dkk., 2024). Kini ERM tidak hanya dipandang sebagai suatu bentuk transparansi mengenai bagaimana manajemen risiko dalam sebuah perusahaan dijalankan, lebih jauh ERM kini diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Aryani & Kuntadi, 2022). Di sisi lain ERM dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham (*teory agency*) yang pada akhirnya akan meningkatkan fokus pada manajemen risiko yang lebih holistic, ini karena fungsinya sebagai bentuk tata Kelola perusahaan yang baik (Gunawan & Vinola Herawaty, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari & Ghozali, 2022) dengan variable independent ERM terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang diprosikan melalui *market capitalization* menemukan hubungan positif antara ERM dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan Siagian dkk. (2023) yang justru menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan direksi berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mauliddah dkk. (2025) menemukan bahwa ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA.

Dari uraian permasalahan di atas terdapat kesenjangan penelitian, diduga hubungan antara ERM dan kinerja keuangan bersifat langsung dibandingkan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai pemoderasi. Selanjutnya sebagian penelitian menggunakan data yang relatif lama yaitu hanya hingga tahun 2022 pada sektor perbankan sehingga belum bisa menggambarkan kondisi ketidakpastian yang dihadapi perbankan modern saat ini. Penelitian ini akan menguji langsung hubungan ERM terhadap kinerja keuangan dengan data yang lebih baru. ROA kemudian digunakan sebagai proksi kinerja keuangan karena menjadi outcome yang langsung tanpa dipengaruhi oleh *factor* psikologis seperti nilai perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### *Teori Keagenan*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen yang sering kali memiliki hubungan yang rumit karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam konteks organisasi dengan kompleksitas tinggi, konflik yang timbul antar anggota perlu diatasi melalui penerapan *good corporate governance* guna menciptakan harmonisasi dan mencapai tujuan organisasi (Sutisna dkk., 2024). Mekanisme *corporate governance* berperan dalam mengurangi benturan kepentingan antara principal dalam hal ini pemegang saham dan agen yang dalam hal ini manajemen melalui transparansi, akuntabilitas, dan independensi (Raihan dkk., 2024). Dengan adanya komite audit yang mengawasi laporan keuangan dan manajemen risiko secara independen diharapkan menciptakan penghindaran dari isu-isu terkait pihak ketiga, seperti konflik kepentingan dan transparansi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata *principal* (Purnomo & Eriandani, 2022).

#### *Teori Sinyal*

Teori ini berangkat dari asumsi ketidaksetaraan informasi, hadir untuk mengatasi masalah asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan mewajibkan manajemen memberikan informasi melalui penerbitan laporan keuangan (Sari dkk., 2023). Perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi kepada investor melalui sinyal-sinyal tertentu untuk mempengaruhi persepsi mereka tentang nilai dan kualitas perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Qotimah dkk., 2023).

Keberadaan komite audit yang kuat sangat penting dalam tata Kelola perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitas pelaporan (Indriyanto, 2024).

## **Hipotesis Penelitian**

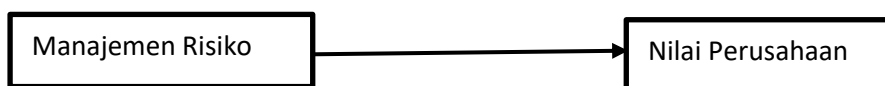
### ***Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan***

Manajemen risiko mampu memenuhi meningkatkan transparansi dan memenuhi kebutuhan kebutuhan principal dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko perusahaan sehingga penerapannya dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko yang baik dalam perusahaan dapat menjadid sinyal positif untuk investor agar dapat menjadi pertimbangan perusahaan yang akan ditanami modal. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan manajemen risiko yang komprehensif dan transparan dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal lainnya mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola ketidakpastian bisnis dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Sinyal ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan dan pada akhirnya meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan (Qotimah dkk., 2023).

Di sisi lain, dalam kerangka teori keagenan, penerapan ERM yang efektif dapat meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). ERM berperan sebagai mekanisme pengendalian yang memastikan bahwa keputusan manajemen sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Dengan memitigasi risiko yang dapat merugikan perusahaan, ERM dianggap dapat menciptakan sustainability operasional dan stabilitas arus kas di masa depan, yang merupakan faktor penentu dalam penilaian perusahaan (Gunawan & Herawaty, 2024). Oleh karena itu, secara teoretis, pengungkapan manajemen risiko yang berkualitas diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan ini tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun reputasi dan keunggulan kompetitif di mata investor (Aryani & Kuntadi, 2022).

H<sub>0</sub>: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan



### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *annual report* dan *sustainability report* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penelitian ini kemudian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut. Perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia; Perbankan buku 4; Menggunakan framework ERM; Laporan tersedia dan lengkap dari tahun 2020-2024. Dari kriteria ini didapatkan yang memenuhi kriteria berjumlah 7 perbankan.

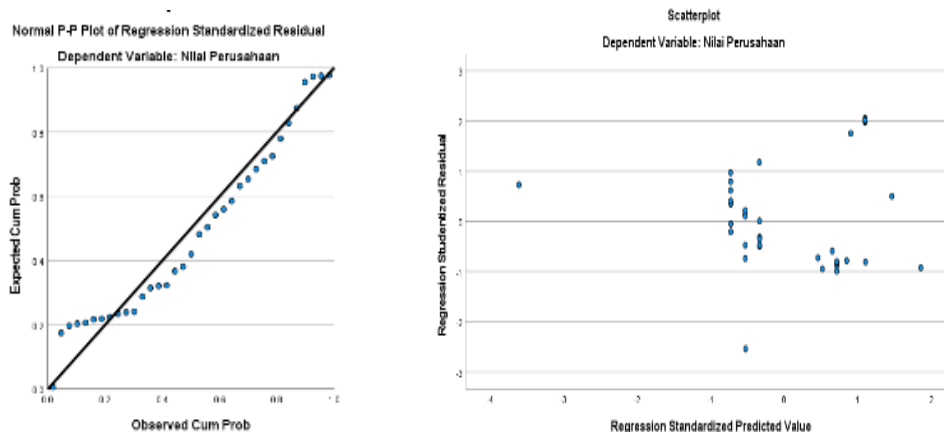
Penelitian ini menggunakan manajemen risiko sebagai variabel independent yang diproksikan melalui pengungkapan elemen manajemen risiko dalam perbankan, antara lain "Enterprise Risk Management", "Chief Risk Officer", "komite manajemen risiko (*Risk Management Committee*)" "Komite risiko (*Risk Committee*)", "Manajemen Risiko Strategis", "Manajemen Risiko Konsolidasi", "Manajemen Risiko Holistik", "Manajemen Risiko Terintegrasi". *Enterprise Risk Management* diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang menerapkan ERM dan 0 untuk yang lainnya. Sementara pengukuran nilai perusahaan diproksikan melalui rasio Tobin's Q, Adapun rumus perhitungan sebagai berikut

$$Tobin'Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{jumlah saham beredar}) + \text{total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Penelitian ini kemudia menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menguji hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas.

Untuk mendukung uji histogram yang telah dilakukan maka dilakukan juga uji melalui grafik P-P Plot seperti yang telah dilakukan pada gambar di atas, titik-titik pada gambar terkonsentrasi mengikuti garis diagonal yang dapat berarti bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal. Sementara pada scatterplot titik-titik menunjukkan penyebaran di sekitar angka 0. Untuk lebih menguatkan kedua hasil uji histogram dan P-P Plot di atas, maka kemudian dilakukan pengujian melalui Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menguji nilai unstandardized residual pada model regresi menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 1.** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Variabel X1 Terhadap Y1.

N		63
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,23408170
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,139
	<i>Positive</i>	0,111
	<i>Negative</i>	-0,139
<i>Test Statistic</i>		0,139
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		0,085

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari hasil uji di atas dapat diketahui bahwa variable X1 dan X2 terhadap Variabel Y menunjukkan signifikansi 0,085. Dasar pengambilan keputusan adalah ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi signifikansi  $0,085 > 0,05$  maka data terdistribusi normal dan dapat melalui tahap pengujian selanjutnya.

### Hasil Uji regresi Linear berganda

**Tabel 2.** Hasil uji regresi linear sederhana variabel X1 dan X2 terhadap Y1.

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	1,020	0,112		9,083	0,000
<i>X1 (ERM)</i>	0,011	0,026	0,076	0,436	0,664

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = 1,020 + 0,011X$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,020 menunjukkan bahwa apabila ERM (X) bernilai 0, maka Return on Assets (ROA) (Y1) diperkirakan sebesar 1,020.
- Nilai koefisien variabel X sebesar 0,011 bersifat positif, yang berarti setiap peningkatan ERM sebesar 1 unit akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,011, dengan asumsi variabel lain tetap.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Parsial (*t-Test*)

Setelah melakukan pengujian normalitas data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yang pertama adalah dengan uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, pengujian dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan jika dalam signifikansi level kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 3.** Hasil uji regresi linear sederhana variabel X1 dan X2 terhadap Y1.

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	1.020	0,112		9,083	0,000
<i>X1 (ERM)</i>	0,011	0.026	0,076	0,436	0,664

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,664, lebih dari dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ERM secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_1$  Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan ditolak.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian tidak ditemukan adanya pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Mauliddah dkk., 2025; Siagian dkk., 2023). Penjelasan yang mungkin dari hasil ini bahwa meskipun perusahaan mengungkapkan berapa banyak jumlah dan bagaimana kompetensi manajemen risiko yang bekerja mengidentifikasi, menilai, memitigasi risiko yang ada namun, investor sebagai principal tidak hanya melihat dari sisi ini saja. Banyak aspek yang lebih krusial bagi investor seperti aspek finansial perusahaan. Maka pengungkapan manajemen risiko tidak memiliki hubungan dengan kenaikan atau penurunan nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada perbankan di BEI tahun 2020-2024, disimpulkan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Temuan ini dibuktikan dari hasil uji regresi linear dan uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ERM sebesar 0,664, yang jauh

lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara pengungkapan manajemen risiko dan nilai perusahaan ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa bagi investor, informasi mengenai penerapan ERM bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan dalam menilai perusahaan. Aspek fundamental lain, seperti kinerja keuangan, dinilai lebih krusial dan langsung mempengaruhi persepsi nilai. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan di pasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainur, A. (2024). PENGARUH KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL TERHADAP INFLASI, KURS, FOREIGN DIRECT INVESTMENT(FDI), HARGA EMAS, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Perjuangan ( JUMPER )*, Vol.6(No. 1), Halaman : 43-54.
- Ali, M., Rahmawati, D., Putri, B. H., Mosani, M. A., & Zahara, A. E. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 274–280. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1200>
- Aryani, I., & Kuntadi, C. (2022). Literatur Review Pengaruh Reputasi Auditor, Good Corporate Governance dan Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 876. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.778>
- Bani, P. (2024). Penggunaan Metode Analisis Risiko Dalam Proses Optimasi Profit Untuk Mengelola Ketidakpastian Bisnis. *Syntax Idea*, 6(3), 1223–1231. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3106>
- Gunawan, D. & Vinola Herawaty. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 647–656. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20927>
- Hapsari, T. B., & Ghozali, I. (2022). *PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019)*.
- Indriyanto, E. (2024). Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Hubungan antara Financial Distress dan Komite Audit dengan Audit Delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 325–336. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.1177>
- Juliana, R. (2022). *PENGARUH KETIDAKPASTIAN EKONOMI PADA INVESTASI PERUSAHAAN: PEMBUKTIAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PANEL QUANTILE REGRESSION*. 9(2).

- Mardhiah, A., & Risman, A. (2025). *Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16760.76805>
- Mauliddah, N., Fatihudin, D., Oktaviani, M., & Prasasti, K. B. (2025). Penguatan Profitabilitas dalam Meningkatkan Pengaruh Enterprise Risk Management pada Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 53–64. <https://doi.org/10.32502/jim.v15i1.870>
- Muslih, M., & Maghfiroh, O. I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1070–1086. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3063>
- Purnomo, H., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1743. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p06>
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). PENGARUH ANALISA FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN INVESTASI PADA SAHAM SECOND LINER DI SEKTOR ENERGI PERIODE 2019-2022 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 12–26. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48797>
- Raihan, N. Y., Rosidi, I. J., Muhsin, A. A., & Moh. Dimas Prameswara. (2024). PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM PENCEGAHAN BENTURAN KEPENTINGAN: STUDI LITERATUR: -. *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1047>
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). *IMPLEMENTASI TEORI AGENSI, EFISIENSI PASAR, TEORI SINYAL DAN TEORI KONTRAK DALAM PELAPORAN AKUNTANSI PADA PT. ESKIMO WIERAPERDANA*.
- Siagian, A. O., Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2023). *Analisis Pengungkapan Modal Intelektual, Komisaris Independen, Direksi, Manajemen Risiko Perusahaan, dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan*. 2(01).
- Sutisna, D., Nirwansyah, Moch., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Wandhini, A., & Kusuma, M. (2024). *PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2023*.
- Zefanya, E. A., Lokita, I., Kristamuljana, S., Marsetio, N. C., & Adelina, Y. E. (2024). Pengaruh Kualitas Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.21632/saki.6.2.200-221>